

## PENGARUH TEMPERAMEN SISWA TERHADAP GAYA BERFIKIR DAN GAYA BELAJAR PADA PROSES PEMBELAJARAN

**Nikita Tannia Dewi<sup>1</sup>, Maziatu Sa'adah<sup>2</sup>, Achmad Khuzairi<sup>3</sup>,  
Ismi Tsabitah<sup>4</sup>, Dela Lorensya Putri<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup>Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura, Jawa Timur, Indonesia  
[190611100042@student.trunojoyo.ac.id](mailto:190611100042@student.trunojoyo.ac.id),

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh temperamen siswa terhadap gaya berfikir dan gaya belajar pada proses pembelajaran siswa kelas 1-3 di SDN 1 Tanjung Jati. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dimana instrumen yang di gunakan adalah wawancara dan pengamatan. Wawancara kepada guru kelas dilakukan setelah pengamatan di kelas saat proses pembelajaran berlangsung. Sampel dari penelitian ini adalah 63 siswa dari kelas 1-3 di SDN 1 Tanjung Jati. Hasil dari penelitian ini adalah hasil wawancara guru kelas 1-3 menunjukkan bahwa temperamen anak ketika proses pembelajaran sangatlah mengganggu siswa lain dan tempramen tersebut disebabkan oleh faktor tertentu, tetapi itu membuat anak menjadi aktif karena selalu bertanya kepada guru maupun siswa lainnya dan juga malah pendiam. Hasil pengamatan di kelas menunjukkan bahwa di kelas 1-3 tempramen setiap anak berbeda-beda dan dapat mempengaruhi gaya berfikir dan gaya belajarnya, terkadang siswa nakal atau ramai di kelas untuk mencari perhatian guru agar anak tersebut diperhatikan. Tempramen siswa yang berbeda-beda memiliki pengaruh terhadap saat proses pembelajaran berlangsung, karena alasan dan faktor tertentu. Kesimpulan dari penelitian ini adalah temperamen siswa yang berbeda-beda yang di sebabkan oleh karena adanya suatu alasan dan faktor tertentu mempengaruhi gaya berfikir dan gaya belajar siswa di SDN 1 Tanjung Jati.

Kata kunci : Tempramen siswa, gaya berpikir siswa, gaya belajar siswa, kelas 1-3.

### Abstrak

*The purpose of this study was to study the interaction of students' temperaments on thinking styles and learning styles in the learning process of students in grades 1-3 at SDN 1 Tanjung Jati. This research method uses a qualitative descriptive method that uses interviews and observation. Interviews with teachers are conducted in class during the learning process. The sample of this study was 63 students from grades 1-3 at SDN 1 Tanjung Jati. The results of this study are the results of teacher interviews in grades 1-3 showing the temperament of the child learning process combining disturbing other students and the temperament is caused by certain factors, but it makes children become active because they ask the teacher both the other students and also the quiet ones instead. The observations in class show that in class 1-3 the temperament of each child is different and can influence their thinking and learning styles, questioning naughty or busy students in class to seek the teacher's attention so that children are expected. Different students' temperament has an influence on the learning process, because of certain reasons and factors. The conclusion of this study is that different temperaments of students are caused because there are differences and certain factors affect the thinking style and learning styles of students at SDN 1 Tanjung Jati.*

Keyword : Student temperament, student thinking style, student learning style, class 1-3.

## PENDAHULUAN

Pengaruh tempramen pada siswa sangat mempengaruhi pada berlangsungnya proses pembelajaran. Telah kita ketahui bahwa setiap anak mempunyai kemampuan, sifat, dan karakter yang berbeda. Setiap masing-masing siswa berbeda antara satu siswa dengan yang lainnya. Perbedaan itu terdapat pada psikis kepribadian yang dimiliki oleh setiap siswa. Temperamen didefinisikan sebagai karakteristik seseorang, cara mendasar biologis untuk mendekati atau bereaksi terhadap orang dan situasi (Santrock, 2010:5 ). Temperamen anak atau siswa merupakan karakteristik yang merupakan cara bagi anak untuk mendekati dan bereaksi terhadap dunia luar dan cara untuk menyesuaikan fungsi mental dan emosional. Sehingga anak

dapat mendekati dan berinteraksi terhadap dunia luar dan mengekspresikan fungsi mental dan emosional.

Pentingnya mengambil penelitian yang berjudul pengaruh tempramen pada siswa disini yaitu, karena disini dengan adanya sifat tempramen yang dimiliki oleh siswa berbeda-beda dan dapat menghambat terjadinya proses pembelajaran. Terutama akan berdampak pada gaya berfikir dan gaya belajar seorang anak saat proses pembelajaran. Temperamen anak memiliki faktor atau alasan, salah satunya yaitu faktor keturunan. Allport mendefinisikan temperamen sebagai bentuk karakteristik dari sifat emosi individu yang menggambarkan respons terhadap rangsangan emosi, kekuatan dan kecepatan bereaksi, kualitas suasana hati, serta dipengaruhi oleh faktor keturunan. Sikap tempramen disini, berasal dari penggabungan sifat emosi individu dan dapat dipengaruhi faktor sifat dari orang tua yang diturunkan kepada seorang anak. Selain itu, faktor yang mempengaruhi temperamen yaitu keadaan lingkungan keluarga anak tersebut. Hastuti (2015) menyebutkan bahwa anak melakukan penyesuaian temperamen dan penyesuaian sifat anak dengan orang tuanya melalui proses pengasuhan. Temperamen sebagai karakteristik yang dimiliki anak dan gaya pengasuhan sebagai karakteristik lingkungan, berkorelasi dengan hasil kompetensi sosial anak. Letak tempramen pada seorang anak, namun dapat terlihat dari sikap yang ditunjukkan, seperti kita dapat melihat respon siswa kepada saat proses pembelajaran berlangsung.

Tujuan dari penelitian Pengaruh Temperamen Siswa Terhadap Gaya Berfikir Dan Gaya Belajar Pada Proses Pembelajaran agar dapat mengetahui cara menghadapi siswa kelas rendah (1-3) yang memiliki temperamen yang berbeda-beda. Dengan lebih mengenali lagi kepribadian siswa secara individu agar mampu mengetahui cara yang akan dilakukan ketika siswa kesulitan belajar atau mengikuti pembelajaran dan metode atau gaya pembelajaran seperti apa yang cocok untuk siswa dengan temperamen dan kepribadian yang berbeda-beda tersebut. selain itu, dapat mengetahui cara berpikir siswa yang memiliki temperamen dalam proses pembelajaran dan mengetahui hubungan siswa yang tempramen dengan guru maupun siswa lainnya pada saat berlangsungnya pembelajaran. Dengan begitu kita akan memahami bagaimana cara guru membimbing siswa yang tempramen dan cara mengatasi siswa yang mempunyai karakteristik tempramental karena siswa tempramen cenderung akan mempengaruhi suasana kelas saat pembelajaran dimana hal itu akan mengganggu konsentrasi baik guru maupun siswa yang lainnya sehingga akan berpengaruh pada gaya belajar dan gaya berfikir siswa dan mengetahui peran orangtua dalam mengasuh anak yang kepribadian tempramen karena faktor keluarga juga dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan siswa. Karena banyak siswa yang kurang kasih sayang orang tua sehingga dapat mempengaruhi psikologis dan tempramental siswa tersebut.

## **METODE**

Metode dari penelitian yang kelompok kami lakukan yaitu metode deskriptif kualitatif, dimana instrument yang digunakan berupa pengamatan dan wawancara. Instrument pengamatan merupakan suatu cara pengumpulan data dengan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang akan diamati, yaitu dapat melihat sifat tempramen yang dimiliki siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan instrumen wawancara kami lakukan setelah proses pembelajaran selesai, dengan mewawancarai guru pengajar setiap kelas yang bersangkutan. Pengamatan dan wawancara yang dilakukan menggunakan media buku tulis, alat tulis, dan handphone. Tujuannya untuk mengetahui tanggapan setiap guru pengajar terhadap sifat tempramen yang dimiliki oleh siswa. Observasi ini dilakukan di SDN Tanjung Jati 1 pada tanggal 5 Maret 2020, kurang lebih 3 minggu observasi ini kami lakukan.

Subjek penelitian menurut Faisal (2015:109) merujuk pada orang, individu, kelompok yang dijadikan unit atau satuan yang diteliti. Pada observasi ini yang menjadi subjek adalah siswa kelas 1-3 di SDN Tanjung Jati yang rata-rata berumur 7-9 tahun. Populasi merupakan jumlah dari keseluruhan suatu objek penelitian. Jumlah peserta didik kelas 1 terdiri dari 19 siswa, yaitu dengan siswa laki-laki sebanyak 10 orang, dan siswa perempuan sebanyak 9 orang. Untuk kelas 2 memiliki jumlah peserta didik 21 orang, yaitu dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 8 orang, dan siswa perempuan sebanyak 13 orang. Sedangkan, Jumlah peserta didik kelas 3 terdiri dari 23 orang dengan jumlah siswa yang tidak seimbang, yaitu siswa laki-laki sebanyak 10 orang dan siswa perempuan 13 orang.

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi (sugiyono, 2015:81). Sampel penelitian ini digunakan sebagai fokus utama dijadikan suatu objek penelitian. Pengambilan sampel penelitian disini menggunakan *purposive sampling* yaitu sampel yang dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan berdasarkan random atau *convenience*, tetapi berdasarkan adanya tujuan tertentu. Sampel dalam penelitian ini adalah 3 kelas dari 6 kelas yang ada di SDN Tanjung Jati 1, dan sampelnya yaitu kelas 1-3 dengan jumlah kelas 1 sebanyak 19 siswa, kelas 2 sebanyak 21 siswa, dan kelas 3 sebanyak 23 siswa. Pengambilan sampel kelas 1-3 ini dianggap sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui pengaruh tempramen siswa terhadap gaya berfikir dan gaya belajar pada proses pembelajaran. Dalam persiapan penelitian dengan menggunakan metode pengamatan dan wawancara.

Peneliti menyusun beberapa rencana yang berguna untuk memudahkan dalam memecahkan permasalahan penelitian, untuk mencapai tujuan dari hasil penelitian. Langkah persiapan yang dilakukan yaitu, membuat angket untuk mempermudah dalam melakukan penelitian, meminta izin resmi mulai dari izin ke kampus, dan izin untuk melakukan penelitian di sekolah dasar, yaitu SDN Tanjung Jati 1. Mengenai membuat angket, disini kami membuat prosedur yang sesuai dengan tema yang akan kami jadikan bahan untuk penelitian. Sedangkan izin dari kampus, pertama kami melakukan dengan izin kepada dosen pengampu yang kemudian dilaporkan kepada pihak kampus dengan menunggu kurang lebih 1 minggu sembari menunggu surat izin penelitian atau surat pengantar. Setelah surat pengantar selesai, kami lanjut untuk meminta izin kepada pihak sekolah untuk melakukan penelitian. kami meminta izin untuk melakukan penelitian kurang lebih selama 1 minggu. Penelitian disini kami lakukan dalam 1 minggu dua kali penelitian, yaitu setiap hari kamis dan jumat dengan menggunakan metode pengamatan dan wawancara. Awal penelitian kami memulainya untuk melakukan pengamatan di kelas, dimana kita datang ke sekolah, kemudian mengamati siswa ketika pembelajaran berlangsung didalam kelas untuk melihat sifat tempramen yang dimiliki oleh siswa. Melihat pengaruh sifat tempramen yang dimiliki siswa apakah sifat tempramen tersebut akan berdampak kepada proses berfikir, dan gaya belajarnya atau tidak.

Pengamatan disini kami lakukan kurang lebih 2 jam di dalam kelas kami mengamati siswa-siswa saat proses pembelajarannya yang kemudian kami catat ke dalam buku catatan kami, setelah istirahat berlangsung kami melakukan wawancara pada guru pengajar. Proses wawancara disini kami memilih mengambil pada saat istirahat, agar tidak mengganggu siswa dan guru ketika melakukan pembelajaran. Selanjutnya yaitu teknik pengumpulan data, kegiatan pengumpulan data merupakan kegiatan yang dilakukan selama proses penelitian. Data-data yang diperoleh merupakan data-data yang diambil dari teknik pengumpulan data, yaitu pengamatan, wawancara, dan hasil dokumentasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sebagaimana telah disebutkan bahwa instrument yang digunakan dalam penelitian yaitu metode deskriptif kualitatif, dimana instrument yang digunakan berupa pengamatan dan wawancara. Indikator yang terdapat dalam kedua instrument tersebut memiliki maksud dan tujuan yang sama, yaitu mengetahui pengaruh tempramen siswa terhadap gaya berfikir dan gaya belajar pada proses pembelajaran. Instrument dikembangkan berdasarkan instrument untuk mempermudah dalam melakukan penelitian terhadap siswa. Metode deskriptif kualitatif, yang berupa instrument pengamatan dan wawancara yang kami gunakan dalam melakukan penelitian di sekolah dasar SDN Tanjung Jati 1 yaitu kelas 1-3. Disini kami mengambil kelas 1-3 untuk membuktikan bagaimana sikap atau karakter yang dimiliki siswa yang dimiliki sejak dini dapat mempengaruhi proses belajarnya atau tidak. Apabila sifat yang dimiliki tersebut tidak diperbaiki akan berdampak sampai naik ke kelas tinggi berikutnya, sehingga perlu adanya penanganan dari guru pengajarnya. Penanganan disini dapat berupa nasihat yang diberikan guru kepada siswa yang bersangkutan. Pada instrument pengamatan, yaitu disini kami dapat melihat sikap dan perilaku yang dilakukan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, agar mempermudah dalam membuktikan pengaruh temperamen yang dimiliki oleh siswa. Hasil penelitian yang berupa pengamatan disini dapat kami lihat bahwa siswa dari kelas 1-3 hanya 30% saja yang memiliki sifat temperamen.

Siklus 1 (kelas 1) dengan guru pengajar yang bernama Estu Ginanjar S.Pd. Hasil data yang diperoleh, yaitu hanya 2 orang siswa yang sulit untuk diatur, dimana 2 orang siswa ini merupakan

siswa laki-laki. Siswa disini sulit untuk diatur baik pada saat di dalam kelas ketika proses pembelajaran berlangsung dan diluar kelas yaitu ketika istirahat. Pada saat didalam kelas, 2 siswa ini melakukan aktivitas sendiri pada saat proses pembelajaran berlangsung bahkan mengganggu teman sebayanya. Sehingga muncul-lah kelas yang tidak kondusif. Sikap tempramen yang dimiliki oleh anak disini sangat memperngaruhi gaya berfikir dan gaya belajar. Terutama bagi siswa yang baru memasuki awal sekolah dasar, sangat jelas berdampak dan berpengaruh, bukan terhadap proses pembelajaran saja namun dapat merugikan bagi siswa lainnya. Contohnya peristiwa : ada salah satu siswa yang yang berbicara sendiri dan membuat keributan, dia pasti mengajak temannya untuk ikut melakukan apa yang ia lakukan. Sehingga muncul-lah keramaian dan kehebohan, yaitu siswa tersebut dapat menarik perhatian siswa lainnya. Dimana pusat yang awalnya semua siswa melihat guru yang sedang mengajar menyampaikan materi didepan, akan berubah memperhatikan siswa yang membuat kehebohan tersebut. Dalam menangani sikap tempramen pada seorang anak ini guru pengajar kelas 1 ini, beliau mengambil langkah yaitu dengan cara menasehati siswa nya, bahwa sikap yang dilakukannya tidak baik. Agar siswa tidak mengulangnya kembali. Disamping itu beliau juga menasehati kepada siswa lainnya agar tidak meniru apa yang dilakukan siswa tersebut, bahwa perbuatan yang dilakukannya itu tidak tepat, karena bukan saja dapat merugikan diri sendiri, namun dapat merugikan orang lain.

Siklus 2 (kelas 2) dengan guru pengajar Endang Surtikanti siswa yang memiliki sifat tempramet yaitu 3 orang siswa, dimana merupakan siswa laki-laki. Sama seperti siswa kelas sebelumnya, siswa disini tidak memperhatikan ketika guru memberikan materi, yang mengakibatkan ketika ditanya siswa ini tidak memberikan jawaban dengan alasan tidak tahu. Padahal mereka tidak memephatikan ketika guru sedang menerangkan didepan kelas. Tidak hanya itu, siswa saling mengganggu temannya satu sama lain, sehinggaa timbul-lah keramaian dan kerusuhan. Membuat kelas disini tidak memungkinkan dan tidak kondusif sehingga menghambat proses mengajar guru jadi terhalang. Karena perhatian siswa lainnya pasti terpicu dan terarah ke siswa yang ramai, dan guru pun perlu menangani siswa yang membuat keramaian tersebut agar proses belajar-mengajar dapat berlangsung kembali. Meskipun demikian proses pembelajaran harus tetap berlangsung, agar tidak merugikan siswa lainnya. yaitu dengan cara menasehati siswa yang bersangkutan. Disamping lain cara yang dilakukan oleh guru kelas 2 ini, yaitu ketika jam istirahat beliau memanggil siswa-siswa yang mengganggu proses pembelajaran tadi, untuk menemui beliau di kantor. Beliau melakukan sebuah tindakan yang berupa pemberian nasehat dan pendekatan kepada anak tersebut. Beliau menanyakan kenapa mereka melakukan hal seperti itu. Biasanya ada siswa yang ada masalah dirumahnya kemudian dilampiaskan atau dibawa kesekolah. Bahkan ada pula siswa yang kurang kasih sayang dari kedua orang tuanya, dimana kepedulian atau kurangnya kasih sayang orang tua terhadap anaknya sehingga membuat seorang anak (siswa) mencari perhatian tersebut dilingkungan yang berbeda, seperti halnya dilingkungan sekolah. Sifat temperament disini memang sebagian besar diturunkan dari kepribadian yang dimiliki oleh orang tua, namun faktor lainnya yaitu faktor keluarga. Faktor keluarga disini, dapat kita ambil kesimpulan bahwa penyebab dari sifat temperament yang dimiliki anak (siswa) karena kurangnya kepedulian dari masin-masing orang tua, yaitu sebagian besar orang tua dari murid di SDN Tanjung Jati 1 bekerja sebagai pekerja di kapal, yang pulang nya pun sampai sore. Mereka kurang kasih sayang dari oran tuanya, sehingga masih belum mengetahui mana yang baik dan buruk. Ada pula siswa yang mempunyai sifat tempramen semata-mata hanya inginmendapatkan kepedulian dari seorang guru, karena kepedulian tersebut belum pernah ia dapatkan dilingkungan keluarganya, sehingga membuat siswa melakukannya di sekolah yaitu pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Siklus 3 (kelas 3) dengan guru pengajar yang bernama Mohammad Amir Alifi S.Pd. siswa yang memiliki sifat temperament yaitu 2 orang siswa, dimana siswa tersebut merupakan siswa laki-laki. Siswa disini bertempat duduk bersebelahan. Mereka membuat keramaian, dan ketika dinasehati oleh guru pengajar mereka juga melontarkan kata-kata yang seharusnya tidak seharusnya untuk diucapkan bagi mereka yang masih duduk di bangku sekolah dasar. Menurut beliau menangani siswa ini, perlu perhatian yang khusus dengan memberi nasehat dengan menggunakan bahasa yang halus, apabila siswa ini tetap tidak mendengarkan nasehat yang diberikan, beliau menggunakan cara yang lain, yaitu dengan menggunakan nada yang tegas. Tegas disini dalam artian untuk menyadarkan siswa saja, disamping iu beliau mengancam untuk memberi tahu tindakan yang dilakukan kepada kepala sekolah agar dikeluarkan dari sekolah. Itu semata-

mata hanya membuat agar siswa takut, karena biasanya siswa dengan cara yang halus tidak mendengarkan, berarti mereka dapat ditangani dengan cara yang seharusnya untuk tidak dilakukan dalam artian dengan cara yang lebih tegas. Tujuan ini hanya untuk membuat siswa takut dan tidak mengulangi perbuatan yang dapat merugikan diri sendiri tersebut.

## SIMPULAN

Analisa yang kami dapat yaitu bahwa sifat temperament yang dimiliki siswa sangat mempengaruhi terhadap gaya belajar dan berfikir pada siswa. Dengan sifat temperament yang dimiliki, siswa sulit untuk menerima pelajaran karena didalam dirinya dipenuhi dengan rasa emosional. Emosional disini lebih kearah tidak mau mendengarkan apa yang diberikan atau dinasehati oleh guru. Sifat tempramen yang dimiliki tidak hanya merugikan diri sendiri, namun dapat merugikan orang lain. Seperti halnya, siswa yang tidak mendengarkan atau membuat keramaian didalam kelas, dengan hal itu pasti membuat keadaan kelas menjadi tidak kondusif sehingga sangat mengganggu proses pembelajarann berlangsung.

Pengaruh temperament yang dimiliki siswa ini disebabkan oleh lingkungan sekitar, kurangnya kasih sayang atau perhatian dari orang tua dapat mempengaruhi temperament seseorang. Anak disini menjadi tidak bisa membedakan mana yang baik dan buruk, dalam hal lain tidak mau mendengarkan apa yang telah dinasehati oleh orang lain baik itu yang mengajarnya disekolah. Guru disini sangat mempunyai peran penting baik dalam hal mengajar dan mengetahui kepribadian yang dimiliki oleh setiap masing-masing siswa. Dengan adanya proses pembelajaran disini dapat terlihat mana siswa yang benar-benar memiliki sifat aktif dan pasif, sehingga mempermudah untuk menilai kepribadian dari seorang siswa itu sendiri.

Pengaruh lainnya yaitu disebabkan adanya faktor keturunan yang dimiliki oleh orang tua, keturunan disini memang tidak seutuhnya namun sebagian saja dapat melekat pada seorang anak. Sifat temperament disini dapat teratasi dengan adanya nasehat, pemberian disini dalam artian membujuk agar seorang anak tersebut mau menerima nasehat yang telah diberikan dengan baik. Pemberian nasehat disini dilakukan tanpa adanya paksaan, seperti mendekati terlbih dahulu, mengetahui apa yang disukai dan tidak disukai oleh anak tersebut. Dimana dengan berjalannya waktu seorang anak (siswa) pasti bisa merubah sifat temprament yang dimiliki tersebut. Walaupun tidak sepenuhnya tetapi sedikit demi sedikit seorang anak itu juga berfikir mengenai sifat temperament dan merubah demi kebaikan dirinya.

## DAFTAR PUSTAKA

Kusramadhnty, Melita. (2019). *Temprament dan praktik pengasuhan oramngtua menentukan perkembangan social emosi anak usia prasekola*. Jurnal Psikologi Indonesia. Vol 8 Hal 258-277.

Website:<http://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/persona>.

Yusuf, Syamsu. (2017). *Hubungan antara pola asuh orang tua dan tipe kepribadian dengan perilaku bullyiding isekolah*. Malang: university.

Masganti SIT, Dr, M.AG. (2012). *Perkembangan Peserta Didik*. Medan. Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI).

Kusramadhanty, Meilita. (2019). *Temperamen dan praktik pengasuhan orang tua menentukan perkembangan sosial emosi anak usia prasekola*. Jurnal Psikologi Indonesia. Vol 8 No 2 Hal 258-277. Website:<http://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/pesona>.

Pelealu, Chintitya, Agisty. (2019). *Pola Asuh Orang Tua Dengan Tempramen Remaja*. Jurnal Keperawatan. Vol 7 No 2. Penerbit JKp.

Karbono, Kemanya. (2017). *Pengembangan Instrumen Temperamen (Carita) Dalam Perspektif Buddhis Berdasar Kitab Visuddhimagga (Studi Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Keagamaan Buddha Indonesia*. Jurnal Psikologi. Vol 13 No 2. Penerbit STAB.

Mauna, Binti. (2014). *Psikologi Pendidikan*.Tulungagung. Penerbit IAN Tulungagung Press.